

# **KESATRIYA**



Oleh :

**LUH PUTU SARI EKAYANI**

**468 / XVII / 80**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**1985**



# KESATRIYA



Oleh :

**LUH PUTU SARI EKAYANI**

**468 / XVII / 80**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**1985**

# **KESATRIYA**

## **SKRIPSI / NASKAH TARI**

**Diajukan kepada Dewan Penguji sebagai tugas akhir untuk melengkapi  
karya seni yang disajikan dan memenuhi syarat penyelesaian  
Program Studi Sarjana (S - I ) Komposisi Tari  
pada Jurusan. Seni Tari Fakultas Kesenian**



**Oleh :**

**LUH PUTU SARI EKAYANI**

**468 / XVII / 80**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**1985**

Skripsi ini telah diterima oleh Dewan Penguji  
Program Studi Sarjana Strata Pertama (S - 1)  
Komposisi Tari pada jurusan Seni Tari, Fakul-  
tas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogya-  
karta dan dinyatakan lulus pada tanggal

28 Oktober 1985



Dekan Fakultas Kesenian

R.M. A.P. Suhastjaria, M.Mus.  
NIP. 130439173

Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T.  
Penguji

Ben Suharto, S.S.T.  
Penguji

Tri Nardono, S.S.T.  
Penguji

I. Wayan Senen, S.S.T.  
Penguji/Konsultan

Ni Nyoman Sudewi, S.S.T.  
Penguji/Konsultan

## P R A K A T A

Atas Asung Wara Nugraha Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya terwujudlah karya tari yang kami sajikan nanti pada bulan Oktober 1985. Penggarapan satu bentuk karya tari ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang studi tingkat akhir, yang mana bentuk karya tari ini akan ditampilkan dalam forum Resital Wisuda Tari. Penampilan tersebut sebagai bukti tingkat kemampuan mahasiswa selama menekuni kuliah di Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Di dalam proses penggarapan karya tari ini, tentu tidak lepas dari hambatan-hambatan. Namun demikian berbagai pihak telah membantu penyaji, baik berupa petunjuk atau saran dan juga berupa dukungan moral maupun material. Sehubungan dengan itu pada kesempatan yang baik ini penyaji menghaturkan rasa terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Drs. But Muchtar, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2. Bapak R.M. A.P. Suhastjarja, M.Mus., selaku Dekan Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

3. Bapak Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., selaku Ketua Jurusan Seni Tari.

4. Bapak I Wayan Senen, S.S.T., selaku Konsultan per-

tama merangkap dosen pembimbing.

5. Ibu Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., selaku Konsultan kedua.

6. Ayah, Ibu dan keluarga, rekan-rekan penari dan pengrawit serta semua pihak yang telah banyak membantu sehingga terwujudnya karya tari ini.

Semoga karya ini bermanfaat, setidaknya menambah cakrawala tari di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis,

(Luh Putu Sari Ekayani)





## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PRAKATA .....	iii
BAB. I. PENDAHULUAN .....	1
BAB. II. KONSEP GARAPAN .....	5
A. Sumber garapan .....	5
B. Gerak tari .....	7
C. Iringan tari .....	7
D. Tata teknik pentas .....	8
BAB. III. PROSES GARAPAN .....	9
A. Proses latihan .....	10
B. Jadwal latihan .....	11
C. Pembiayaan .....	14
BAB. IV. CATATAN TARI .....	15
A. Pola lantai dan tata sinar .....	15
B. Uraian gerak .....	27
C. Iringan tari .....	31
BAB. V. PENUTUP .....	34
DAFTAR BACAAN .....	36
LAMPIRAN A. SINOPSIS .....	37
LAMPIRAN B. PENARI DAN PENGRAWIT .....	38
LAMPIRAN C. GENDING KESATRIYA .....	39

## BAB I

### PENDAHULUAN

Karya seni dalam bentuk tari adalah merupakan salah satu hasil karya manusia melalui suatu proses kreativitas. Proses kreativitas tersebut adalah satu usaha dalam mewujudkan tari itu sendiri sehingga penyajiannya merupakan pernyataan kemampuan manusia yang dapat dinikmati oleh penonton.

Karya seni yang akan ditampilkan dalam garapan ini adalah bersumber dari tari baris. Tari baris merupakan salah satu dari berbagai jenis tari upacara yang sangat penting di Bali, dan diduga berasal dari kata "baris" yang berarti deret, leret, jajaran dan banjar. Baris juga berarti pasukan (prajurit) yang merupakan kesatuan tentang yang telah disiapkan untuk berperang. Tentara ini melambangkan serdadu-serdadu kerajaan di jaman dahulu yang dipakai oleh raja-raja untuk melindungi kerajaannya pada saat terjadi kekacauan. Baris ini di samping berfungsi sebagai tari upacara keagamaan juga terkenal sebagai tari kepahlawanan. Fungsi ritual dari pada tari baris menunjukkan kematangan dari seseorang yang ditunjukkannya melalui kecapakannya dalam memainkan senjata atau alat perang. Oleh karena itu aspek kepahlawanan juga terdapat dalam tari ini. Tari baris mempunyai perwatakan yang sangat unik yang mene-



kankan keseimbangan dan kestabilan langkah-langkah pada waktu berbaris dan juga mengutamakan cara memainkan senjata. Tari baris ada beberapa jenis diantaranya adalah :

1. Baris Ketekok jago.

Tari ini dijumpai di daerah Badung dan Buleleng. Senjata yang dipakai adalah tumbak poleng. Tari ini dipertunjukkan sehubungan dengan upacara pembakaran mayat, khusus di Singaraja baris ini disebut Baris Bedug, ditarikan oleh 21 orang penari dan seorang bertindak sebagai pemimpin. Iringan tari ini disebut gamelan gong gede.

2. Baris Pendet.

Baris ini hampir dijumpai di seluruh Bali. Penari baris ini membawa canang sari yang terdiri dari canang dan bunga. Peragaan tari ini kadang-kadang hanya oleh sepasang pria, diiringi oleh gamelan gong, dipakai untuk upacara dewa yadnya (upacara korban suci pada Tuhan).

3. Baris Tombak.

Baris ini terdapat di daerah Badung dan Gianyar, berfungsi sebagai sarana upacara dewa yadnya. Ditarikan oleh 12 sampai 40 orang dengan berpasang-pasangan, diiringi oleh gamelan gong gede.

4. Baris Gede.

Baris ini terdapat di daerah Sanur memakai senjata tumbak. Berfungsi sebagai sarana upacara dewa yadnya. Dita-

rikan dengan berbaris oleh pria berjumlah 16 orang. Diiringi oleh gamelan gong gede.

#### 5. Baris Dadap.

Baris ini kebanyakan dijumpai di daerah Bangli, Singaraja dan Tabanan. Di Bangli dan Singaraja tarini berfungsi sebagai sarana upacara dewa yadnya. Sedangkan di Tabanan sebagai sarana upacara pitra yadnya (upacara korban suci terhadap leluhur). Ditarikan oleh pria dengan berpasangan dan berjumlah 24 orang dan pertunjukannya diiringi dengan gamelan tembang kirang yang berlaras selendro 4 nada, sejenis gamelan angklung.

#### 6. Baris Demang Demung.

Baris Demang Demung yang merupakan sumber dari garapan ini adalah salah satu dari beberapa tari baris yang terdapat di Singaraja. Tarian ini dipertunjukkan sebagai sarana upacara dewa yadnya di Pura Pemayun desa Banjar Tegal yang diadakan tiap 6 bulan sekali. Senjata yang dipakai adalah keris panjang.

Baris Demang Demung tersebut menyajikan ceritera tentang perjalanan Panji Sakti dengan pasukan tekornya menuju Blambangan. Dalam perjalanan tersebut setelah melewati beberapa daerah akhirnya Panji Sakti dan seluruh pasukannya sampai ke suatu tempat di mana Pura Pemayun tersebut berada. Di sana beliau dengan pasukannya beristirahat sambil

mengadakan latihan perang. Untuk memperingati perjalanan Panji Sakti dengan pasukannya sampai sekarang dalam setiap odalan (ulang tahun) di pura tersebut selalu dipentaskan tari baris Demang Demung. Sehingga suasana odalan menjadi tampak unik dan menarik. Dengan adanya keunikan tersebut penata tari ingin memilih baris Demang Demung sebagai sumber pijakan dalam garapan ini.

